



## Pengaruh MEDVIK (Media Edukasi Serviks) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA

Durratun Juita<sup>1</sup>, Fitra Arsy Nur Cory'ah<sup>2\*</sup>, Intan Gumilang Pratiwi<sup>3</sup>, Lina Sundayani<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram

<sup>4</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram

Email korespondensi: fitra21122008@gmail.com

No HP: 081907769669

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received:

2 Mei 2025

Accepted :

31 Agustus 2025

Published :

31 Agustus 2025

#### Kata Kunci:

Pengetahuan;  
MEDVIK;Kanker  
Servik; Media Edukasi

#### Keywords:

Knowledge; MEDVIK;  
Cervical Cancer;  
Educational Media

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan data GLOBOCAN 2018 di dunia terdapat 18,1 juta kasus baru kanker. Di Indonesia kasus kanker serviks sangat tinggi. Adapun jumlah kasus baru kanker yang ditemukan tahun 2020 adalah 396.914 kasus, sebanyak 9.2% (36.633) merupakan kasus kanker serviks. Tindakan preventif dan promotif dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui promosi dan pendidikan kesehatan terhadap deteksi dini kanker servik menggunakan media salah satunya adalah MEDVIK (Media Edukasi serviks). **Tujuan:** mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan medvik terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperiment dengan rancangan pretest-posttest. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 108 responden. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*. **Hasil:** nilai rerata pengetahuan sebelum intervensi 40,46, setelah intervensi 82,69. Nilai rerata pengetahuan sebelum perlakuan apada kelompok kontrol 36,30 dan setelah perlakuan 63,06. Uji Analisa *Mann Whitney* dengan nilai P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok. **Kesimpulan:** Penggunaan MEDVIK berpengaruh dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

### ABSTRACT

**Background:** Cancer is one of the non-communicable diseases that has become a public health problem worldwide including in Indonesia. Based on GLOBOCAN 2018 data in the world there are 18.1 million new cases of cancer. In Indonesia, cervical cancer cases are very high. The number of new cases of cancer found in 2020 was 396,914 cases, as many as 9.2% (36,633) were cases of cervical cancer. Preventive and promotive actions can be taken to improve health status. **Purpose:** To determine the effect of health counseling with MEDVIK on increasing the knowledge of women of childbearing age in efforts to early detect cervical cancer with the Iva method. **Methods:** This research is a quantitative research with Quasi Experiment method with pretest-posttest design. Data analysis using the *Mann Whitney* test. **Results:** The mean knowledge value before intervention was 40.46, after intervention 82.69. The mean knowledge

value before treatment in the control group was 36.30 and after treatment 63.06. The Mann Whitney analysis test with a P-Value of  $0.000 < 0.05$  shows a significant difference in the two groups. **Conclusion:** The use of MEDVIK has an effect compared to leaflets in increasing the knowledge of women of childbearing age about early detection of cervical cancer using the IVA method.

---

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita wanita di atas usia 18 tahun atau wanita usia produktif (Ramkita, 2022). Berdasarkan laporan Global Cancer Observatory (GLOBOCAN), proyek dari International Agency for Research on Cancer (IARC), pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Dari insiden tersebut, kanker serviks menempati peringkat keempat kanker terbanyak pada wanita setelah kanker payudara, kanker kolorektal, dan kanker paru-paru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi masalah serius kesehatan perempuan secara global maupun nasional.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga menghadapi beban kanker serviks yang cukup tinggi. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2022, terdapat 61 kasus IVA positif yang dicurigai kanker serviks (0,02%) dari 244.992 wanita usia subur (30–50 tahun) yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Data dari Instalasi Rekam Medik RSUD NTB juga mencatat, sejak Januari 2020 hingga Oktober 2022 ditemukan sebanyak 427 kasus kanker serviks dengan jumlah kematian 17 jiwa. Rinciannya, pada tahun 2020 tercatat 129 penderita (74 di antaranya menjalani radioterapi), pada tahun 2021 sebanyak 147 penderita (86 menjalani radioterapi), dan hingga Oktober 2022 terdapat 151 penderita (77 menjalani radioterapi) (Yuniarty, 2020).

Meskipun pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining sederhana, murah, dan efektif untuk mendeteksi dini kanker serviks, cakupan pemeriksaan di NTB masih tergolong rendah dibanding jumlah wanita usia subur. Rendahnya cakupan IVA ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan belum mendapatkan deteksi dini, sehingga kasus yang ditemukan sering kali sudah dalam kondisi lanjut. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin..

Berdasarkan data dari Puskesmas Kalijaga menyebutkan dari Januari 2023 sampai dengan Februari 2024 ditemukan sebanyak 4 kasus kanker serviks dengan jumlah kematian 1 jiwa. Sedangkan berdasarkan data sasaran program kesehatan tahun 2023 jumlah wanita usia subur (15-39 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga sebanyak 6.832 orang dengan target sasaran IVA test 5.307 orang dan yang tercapai hanya 642 orang atau 12,1%. (Puskesmas Kalijaga, 2023)

Penyebab utama kanker serviks diduga adanya infeksi oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) serta keterlambatan diagnosa pada stadium lanjut, status sosial ekonomi yang rendah dan keterbatasan sumberdaya alam. Pada saat yang sama, kejadian kanker serviks mulai menurun di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan kesadaran dalam melakukan deteksi dini seperti IVA dan pap smear, sehingga jika mengetahui adanya kanker bisa menentukan pilihan pengobatan yang tepat sehingga bisa mengurangi angka kematian. Selain itu dapat dicegah dengan pemberian vaksin pada usia 12-13 tahun. Karena kanker biasanya terjadi pada usia 30-39 tahun (Novalia, 2023)

Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah *screening* melalui metode Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA). Upaya *screening* tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun (Riskesdas, 2018). Upaya pemerintah ini harus diikuti

dengan peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur yang telah menikah untuk melakukan deteksi dini (Kemenkes, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang skrining kanker serviks yaitu komunikasi, informasi dan edukasi dengan berbagai media seperti media video, leaflet, dan sebagainya (Azizah et al., 2021). Penyuluhan akan dapat berjalan efektif apabila menggunakan media penyampaian yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan ialah media visual berupa phantom tiga dimensi (Saripah, S.2023)

Purwono dkk (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh dari 35 responden menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 59,23 sedangkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 80,77 dan hasil uji t-test menunjukkan ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian menunjukkan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini menggunakan metode IVA. (Fitto et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Saripah (2023) yang berjudul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023 menyatakan bahwa dari 30 orang sampel rata-rata pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan dengan media PPT sebesar 13,8 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video audio visual sebesar 18,20. Hasil analisis bivariat menunjukkan  $p\text{-value}$  0,000. Tidak terdapat perbedaan efektifitas penyuluhan Kesehatan antara media PPT dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks. (Aribowo & Muttaqin, 2019).

Peningkatan pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Servik yang diberikan oleh peneliti membutuhkan Media edukasi sederhana yang dapat membantu penyampaian materi tentang Deteksi Dini Kanker Serviks kepada WUS yang ada di wilayah Puskesmas Kalijaga. Media Edukasi tersebut diberi nama MEDVIK, merupakan sebuah media edukasi yang sederhana dan ekonomis yang dibuat dengan menggunakan Spon Eva yang dapat membantu Petugas Kesehatan dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Terutama Mengenai Kanker Servik Kepada Masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker servik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *quasi eksperiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berumur 15-39 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga sebanyak 6832 orang dan sampel berjumlah 108 Orang, dibagi menjadi dua kelompok intervensi dan kelompok control dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan WUS. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan, sebelum dan setelah pemberian MEDVIK. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilxoson* dan *Mann- whitney*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Identifikasi Karakteristik Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Usia</b>				
15-25 Tahun	9	16.7	9	16.7
26-35 Tahun	30	55.6	22	40.7
36-39 Tahun	15	27.8	23	42.6
<b>Pendidikan</b>				
SD	8	14.8	13	24.1
SMP	21	38.9	14	25.9
SMA	18	33.3	16	29.6
Perguruan Tinggi	7	13.0	11	20.4
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	41	75.9	28	51.9
Wiraswasta	3	5.6	12	22.2
Petani	9	16.7	13	24.1
PNS	1	1.9	1	1.9
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa usia responden pada kelompok intervensi terbanyak pada rentan usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (55,6%), Sedangkan usia responden terendah adalah pada rentan usia 15-25 tahun yaitu 9 responden (16,7%). Adapun untuk kelompok kontrol usia responden terbanyak terdapat pada rentan usia 36-39 tahun yaitu 23 responden (42,6%), Sedangkan usia terendah pada rentan usia 15-25 tahun yaitu 9 responden (16,7%). Adapun untuk tingkat pendidikan responden pada kelompok intervensi diketahui yang terbanyak yaitu pada sekolah menengah pertama (SMP) sejumlah 21 responden (38,9%), Sedangkan untuk yang terendah yaitu pada Perguruan Tinggi sejumlah 7 responden (13,0%). Pada kelompok kontrol untuk Pendidikan responden terbanyak yaitu pada Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sejumlah 16 responden (29,6%), Sedangkan yang terendah yaitu pada Perguruan Tinggi sejumlah 11 responden (20,4%). Adapun untuk karakteristik pekerjaan responden pada kelompok intervensi yaitu IRT pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 41 responden (75,9%), Sedangkan untuk yang terendah yaitu PNS sejumlah 1 responden (1,9%). Adapun, Pada kelompok kontrol pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 28 responden (51,9%), Sedangkan yang terendah yaitu PNS sejumlah 1 responden (1,9%)

**Tabel 2 Karakteristik responden penelitian**

Karakteristik Responden	Intervensi	Kontrol	P-Value
Umur	2,11 ± 0,664	2,26 ± 0,732	0,78
Pendidikan	2,44 ± 0,904	2,46 ± 0,904	0,66
Pekerjaan	1,44 ± 0,834	1,76 ± 0,889	0,198

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata umur untuk kelompok intervensi adalah 2,11 dan untuk kelompok kontrol adalah 2,26. Nilai p-value sebesar 0,78 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kontrol dalam hal umur. Ini berarti kedua kelompok dianggap homogen (seimbang) berdasarkan karakteristik umur. Nilai rata-rata pendidikan untuk kelompok intervensi adalah 2,44 dan untuk kelompok kontrol adalah 2,46. Nilai p-value sebesar 0,66 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kontrol dalam hal pendidikan. Ini berarti kedua kelompok dianggap homogen berdasarkan karakteristik Pendidikan. Sedangkan untuk nilai rata-rata pekerjaan untuk kelompok intervensi adalah 1,44 dan untuk kelompok kontrol adalah 1,76. Nilai p kurang dari 0,198 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kontrol dalam hal pendidikan. Ini berarti kedua kelompok dianggap homogen berdasarkan karakteristik Pendidikan. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa Usia, Pendidikan dan pekerjaan tidak akan mempengaruhi perbedaan hasil pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

**Tabel 3. Identifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi**

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-tes	
	n	%	n	%
Kurang	46	85,2	0	0
Cukup	8	14,8	10	18,5
Baik	0	0	44	81,5
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak sebelum perlakuan pada kelompok intervensi yaitu pengetahuan kurang masing-masing yaitu sebanyak 46 responden (85,2%). Sementara itu, tingkat pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan menggunakan MEDVIK yaitu sebanyak 44 responden (81,5%).

**Tabel 4. Identifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada pada kelompok kontrol**

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-tes	
	n	%	n	%
Kurang	50	92,6	21	38,9
Cukup	4	7,4	19	35,2
Baik	0	0	14	25,9
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan yaitu pengetahuan kurang yaitu sebanyak 50 orang (92,6%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan yaitu pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (38,9%).

**Tabel 5. Analisis Pengaruh Penggunaan MEDVIK terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok intervensi**

Skor Pengetahuan	Min-max	Mean	Standar deviasi	P-Value
Sebelum	20-70	40.46	13.362	0.000
Sesudah	60-100	82.69	11.481	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui hasil uji *Wicoxon* pada kelompok intervensi yaitu nilai *P-Value* pada skor pengetahuan yaitu  $0.000 < 0.05$  dan nilai *P-Value* pada skor keterampilan  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan MEDVIK.

**Tabel 6 Analisis Pengaruh Penggunaan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Kontrol**

Skor Pengetahuan	Min-max	Mean	Standar deviasi	P-Value
Sebelum	10-70	36.30	13.639	0.000
Sesudah	40-95	63.06	15.492	

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi yaitu nilai *P-Value* pada skor pengetahuan yaitu  $0.000 < 0.05$  dan nilai *P-Value* pada skor keterampilan  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan Leaflet.

**Tabel 7 Analisis Pengaruh Kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Mean (Sebelum)</b>	<b>Mean (Sesudah)</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>P-value</b>
Intervensi (MEDVIK)	54	40.46	82.69	11.481	0.000
Kontrol (Leaflet)	54	36.30	63.06	15.492	

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui hasil uji *Mann whitney* yaitu nilai *P-Value* skor pengetahuan antara kelompok intervensi menggunakan MEDVIK dengan kelompok kontrol yang menggunakan leaflet yaitu  $0.000 < 0.05$  yang artinya bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan MEDVIK dengan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

## PEMBAHASAN

### **Karakteristik Kader Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Lama Menjadi Kader di Desa Lenek Lauq**

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan hasil penelitian bahwa Pada Penelitian ini, Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa usia paling banyak pada kelompok intervensi berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 30 orang (55,6%) (Fahrizal et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam rentang usia ini cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran, termasuk tentang pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks (Finanninda, 2019). Usia ini dikategorikan sebagai dewasa awal oleh Departemen Republik Indonesia, dan kelompok usia ini signifikan karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Fahrizal et al., 2024).

Sementara itu, pada kelompok kontrol, usia responden terbanyak pada rentang usia 36-39 tahun sebanyak 23 orang (42,6%) (Fahrizal et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Finanninda (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kelompok intervensi dan kontrol adalah dewasa awal (20-40 tahun). Individu dalam rentang usia ini cenderung proaktif dalam mencari informasi baru, termasuk mengenai kesehatan. Dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan bekerja seseorang menjadi lebih matang, yang meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap penyakit kanker serviks (Fahrizal et al., 2024).

Mayoritas pendidikan juga merupakan faktor yang signifikan dalam penelitian ini. Pada kelompok intervensi, pendidikan SMP sebanyak 21 orang (38,9%) merupakan pendidikan yang paling banyak (Fahrizal et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finanninda (2019), responden berpendidikan SMP memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami pengetahuan baru karena berada pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan formal memberdayakan individu dengan meningkatkan pengetahuan dan potensi diri, sehingga individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kesehatan dan memahami risiko serta pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (Notoatmodjo, 2014).

Sementara pada kelompok kontrol, Pendidikan SMA sebanyak 16 responden (29,6%) merupakan pendidikan yang paling banyak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni dan Suratih (2020), mayoritas responden memiliki pendidikan

SMA (56,2%) dengan latar belakang pendidikan ini, responden lebih mudah menerima dan memahami informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (Winarni & Suratih, 2020).

Pada penelitian ini pekerjaan responden juga berperan penting dalam penelitian ini. Pada Kelompok Intervensi mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 41 orang (75.9%).sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sandina D (2011) menunjukkan bahwa IRT memiliki waktu lebih banyak untuk mengakses informasi kesehatan. Sementara pada kelompok kontrol, pekerjaan paling banyak adalah IRT sebanyak 28 orang (51.9%), dengan proporsi yang lebih beragam antara wiraswasta (22.2%) dan petani (24.1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin & Rusniati (2023) menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai IRT memungkinkan akses yang lebih banyak ke informasi kesehatan.

Data ini menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi lebih banyak menjangkau IRT, yang memiliki waktu lebih banyak untuk terlibat dalam program kesehatan. Menurut Masruroh & Cahyaningrum (2019), lingkungan pekerjaan mempengaruhi akses dan pengetahuan individu mengenai kesehatan. Penelitian oleh Winarni dan Kanthi (2020) dan Kamil (2019) mendukung bahwa IRT menghabiskan waktu lebih banyak di rumah, sehingga lebih mudah menerima informasi kesehatan.

### **Identifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan dengan MEDVIK pada kelompok Intervensi**

Pada penelitian ini, Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada saat pre-test, mayoritas responden (85,2%) berada pada kategori pengetahuan "Kurang", sementara 14,8% berada pada kategori "Cukup" dan tidak ada yang memiliki pengetahuan pada tingkat "Baik" (Fahrizal et al., 2024).Setelah intervensi, tidak ada lagi responden yang berada pada kategori "Kurang", sementara 18,5% berada pada kategori "Cukup" dan mayoritas responden (81,5%) mencapai tingkat pengetahuan "Baik" (Fahrizal et al., 2024). Hasil pre-test menyatakan bahwa dari 20 pertanyaan yang ada di kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks, pertanyaan nomor 3, 14, 17, dan 18 yang membahas tentang penyebab utama kanker serviks, kapan dan bagaimana hasil dari pemeriksaan IVA disebut positif adalah pertanyaan yang memiliki prosentase kesalahan paling besar yaitu 40-43 orang (74-79,6%), salah menjawab (Kristy Nathalia, 2020).Setelah diberikan intervensi, seluruh pertanyaan dalam kuesioner mengalami peningkatan prosentase WUS yang benar menjawab pertanyaan dengan kisaran peningkatan 81,5-96,3% (Fahrizal et al., 2024). Hasil post-test menyatakan bahwa pertanyaan nomor 17 yang merupakan pertanyaan dengan prosentase kebenaran menjawab paling rendah yaitu 12 orang (22,2%) saat pre-test, mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 50 orang (92,6%) WUS menjawab dengan benar saat post-test (Fahrizal et al., 2024).

### **Identifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok Kontrol.**

Pada penelitian ini, Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada saat pre-test, mayoritas responden (92,6%) berada pada kategori pengetahuan "Kurang", sementara 7,4% berada pada kategori "Cukup" dan tidak ada yang memiliki pengetahuan pada tingkat "Baik" (Fahrizal et al., 2024).

Setelah diberikan intervensi berupa leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan.

Responden dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 21 orang (38,9%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup meningkat menjadi 19 orang (35,2%), dan yang memiliki pengetahuan baik menjadi 14 orang (25,9%) (Fahrizal et al., 2024). Hasil pre-test menyatakan bahwa dari 20 pertanyaan yang ada di kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks, pertanyaan nomor 3, 8, 14, 17, dan 18 yang membahas tentang penyebab utama kanker serviks, gejala kanker serviks, kapan dan bagaimana hasil dari pemeriksaan IVA disebut positif adalah pertanyaan yang memiliki prosentase kesalahan paling besar yaitu 43-46 orang (79,6-85%), salah menjawab (Purba et al., 2022).

Setelah diberikan intervensi, seluruh pertanyaan dalam kuesioner mengalami peningkatan prosentase WUS yang benar menjawab pertanyaan dengan kisaran peningkatan 48,2-88,9%. Hasil post-test menyatakan bahwa pertanyaan nomor 3 yang merupakan pertanyaan dengan prosentase kebenaran menjawab paling rendah yaitu 11 orang (20,4%) saat pre-test, mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 48 orang (88,9%) WUS menjawab dengan benar saat post-test (Purba et al., 2022).

### **Analisis pengaruh penggunaan MEDVIK terhadap peningkatan pengetahuan WUS pada kelompok intervensi.**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon, skor pengetahuan responden sebelum penggunaan MEDVIK (pre-test) berkisar antara 20 hingga 70 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 40,46 dan standar deviasi 13,362. Setelah intervensi menggunakan MEDVIK (post-test), skor pengetahuan meningkat menjadi 60 hingga 100 dengan rata-rata 82,69 dan standar deviasi 11,481. Perbedaan mean sebesar 42,23 menunjukkan peningkatan yang signifikan, didukung oleh nilai p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ini sangat signifikan secara statistik.

MEDVIK, sebagai media edukasi 3 dimensi yang sederhana dan ekonomis, terbukti efektif dalam membantu petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan, terutama tentang kanker serviks. Keunggulan MEDVIK dalam memberikan informasi yang menarik dan mudah dipahami membuatnya efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai deteksi dini kanker serviks. Peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan pasca-intervensi menunjukkan bahwa penggunaan MEDVIK adalah alat yang sangat efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda Juanda (2018) yang menunjukkan bahwa media 3 dimensi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta penelitian Nita (2020) yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks. Hasil-hasil ini didukung oleh teori Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan, dan penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara efektif untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

### **Analisis Pengaruh Penggunaan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Kontrol**

Pada penelitian ini, Hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa sebelum diberikan leaflet, skor pengetahuan pada kelompok kontrol berkisar antara 10 hingga 70 dengan nilai rata-rata 36,30 dan standar deviasi 13,639. Setelah diberikan leaflet, skor meningkat menjadi 40 hingga 95 dengan rata-rata 63,06 dan standar deviasi 15,492. Peningkatan ini signifikan secara statistik dengan nilai p-value sebesar 0,000, menunjukkan bahwa leaflet merupakan media yang efektif dalam meningkatkan

pengetahuan individu.

Leaflet sebagai media edukasi yang sederhana namun efektif berhasil meningkatkan pengetahuan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurhikmah (2019), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kelompok dan leaflet dapat meningkatkan skor pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

### **Analisis Perbedaan Pengaruh Penggunaan MEDVIK pada Kelompok Intervensi dan Leaflet pada Kelompok Kontrol**

Pada penelitian ini hasil analisis menggunakan Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, skor pengetahuan rata-rata meningkat dari 40,46 menjadi 82,69 setelah intervensi dengan MEDVIK. Pada kelompok kontrol, peningkatan terjadi dari 36,30 menjadi 63,06 setelah pemberian leaflet. Kedua metode menunjukkan peningkatan yang signifikan, tetapi MEDVIK memberikan peningkatan yang lebih besar, didukung oleh nilai p-value sebesar 0,000.

Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hamalik dalam penelitian Junaidi (2019), penggunaan media pembelajaran seperti MEDVIK mampu membangkitkan motivasi dan minat, serta membantu meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan. Hasil ini menunjukkan bahwa media edukasi yang lebih interaktif dan menarik, seperti MEDVIK, lebih efektif dibandingkan dengan media yang lebih sederhana seperti leaflet.

Penelitian ini juga mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang melibatkan lebih banyak indera, seperti MEDVIK, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode yang lebih pasif seperti leaflet. Hal ini juga sejalan dengan teori kerucut Edgar Dale yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai indera dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan pemahaman.

.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat di Tarik Kesimpulan sebagai berikut penggunaan MEDVIK menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan, MEDVIK lebih efektif dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS). Pada kelompok intervensi yang menggunakan MEDVIK, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari skor rata-rata 40,46 menjadi 82,69 dengan nilai p-value 0,000, menunjukkan bahwa MEDVIK sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan leaflet, peningkatan pengetahuan juga signifikan dari skor rata-rata 36,30 menjadi 63,06 dengan nilai p-value 0,000, namun tidak sebesar peningkatan pada kelompok intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa media edukasi yang lebih interaktif dan menggunakan lebih banyak indera seperti MEDVIK lebih mampu meningkatkan pengetahuan WUS dibandingkan dengan media yang lebih sederhana seperti leafle

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amanda Juanda. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar 3 Dimensi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menanggapi Peristiwa pada Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

- Ananda, M. D., Jumiyati, J., & Yuliantini, E. (2019). The Influence Of Nutrition Counseling On The Knowledge And Intake Of Macro Nutrient Wus Kek In Region Work Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2019.4>
- Anggi Puspita Sari. (2021). *Skripsi Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Iva Tes Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kota Baru Kabupaten Lebong Tahun 2021*. 1–5.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Aribowo, A. L., & Muttaqin, A. (2019). Efektifitas Alat Bantu Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Tes IVA. *J Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Diahratri, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. Skripsi. Pacitan. *Khusnul Diahratri.2022*, 5(3), 248–253.
- Dina Raidanti, R. W. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet Dalam Pencegahan Kanker Serviks. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Dwiza Renanda, P., Utami, S., & Bayhakki. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Dengan Media Lembar Balik Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. *JOM FKp*, 9(2), 134–143.
- Fahrizal, S. D., Utami, S., & Fitri, A. (2024). Gambaran Kesadaran dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 319–326. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1860>
- Finaninda, Tafwidhah, Y., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1), 1–17.
- firda putri efendi, Utami, R. H., & Mursyidto, M. I. (2012). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Pada wanita Usia Subur Di Wilayah Sukoharjo. *Skripsi Universitas Negeri Malang*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577><http://>
- Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2020). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Effectiveness of counseling with audiovisual media toward level of knowledge about cervic. 6(3), 77–

81. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45314>
- Harahap, E. (2018). *Program studi ilmu kesehatan masyarakat sekolah tinggi ilmu kesehatan aufa royhan padangsidimpuan 2018*.
- Hasanuddin, H., & Rusniati, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Bululoe Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(2), 24–28. <https://doi.org/10.31000/imj.v4i2.4273>
- Hoffman, D. W. (2018). Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 107–121. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kristy Nathalia, I. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG MANFAAT IVA TEST UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS SOREANG The Relationship of Knowledge with the Attitude of Women of Childbearing Age about the Benefits of IVA Test for Early Detec. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2, 1.
- Luh Ayu Purnami, et al. (2023). *PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT ( IVA ) PADA WANITA USAI SUBUR DI MASA PANDEMI COVID 19 LATAR BELAKANG Kanker serviks adalah penyakit keganasan pada serviks yang dapat disembuhkan dan dicegah ketika telah di*. 35–42.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).
- Marantika, F., Daiyah, I., & Rizani, A. (2022). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keikutsertaan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4719–4726.
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Nurhikmah, & Budiman, L. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kelompok Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva. *Pasapua Health Journal*, 2(1), 1–7.
- Pérez Dávila, J. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI RW 02 KELURAHAN AREN JAYA BEKASI TIMUR TAHUN 2020*. 21(1), 1–9.
- Purba, E. C., Utami, T. N., & Asriwati, A. (2022). Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i2.11515>

- Raidanti dan Wijayanti. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet Dalam Pencegahan Kanker Serviks. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 43–57. <https://media.neliti.com/media/publications/358528-analisis-terhadap-kerucut-pengalaman-edg-da81b6a2.pdf>
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4387–4400. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1678>
- Sitepu, D. E., Primadimanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Sofianita, N. I., Meiyetriani, E., & Arini, F. A. (2018). Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 54. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.54-64>
- Sri Nengsi Destriani, Himalaya, D., & Maryani, D. (2023). Pemeriksaan IVA Untuk Mendeteksi Awal Kanker Servik di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara Tahun 2022. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 21(1), 56–67. <https://doi.org/10.33369/dr.v21i1.24772>
- Winarni, W., & Suratih, K. (2020). Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.569>
- Yulita, Berawi, K. N., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648.
- Yuniarty, Y. K. (2020). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Zusnia, A. (2023). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan*. 21–89. <https://geogle.book.co.id>